

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan seseorang kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa terkait erat dengan budaya dan latar belakang sosial pemakainya. Variasi bahasa berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya dan seringkali memiliki perbedaan yang signifikan antar bahasa (Chaer:2007). Penggunaan bahasa bervariasi sebagai akibat dari keragaman budaya dan perbedaan latar belakang seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan sebagainya.

Bahasa Korea dikategorikan sebagai bahasa Aglutinatif. Bahasa aglutinatif yaitu bahasa yang dibentuk dengan penggabungan morfem-morfem (Chaer:2007). Morfologi (형태론) adalah ilmu yang mempelajari morfem (형태소) sebagai penyusun kata (Lee:2007). Kemudian, menurut Yu Hyun-Kyung, dkk.(2018:179), morfem adalah satuan morfologi terkecil yang memiliki makna. Sedangkan satuan terbesar morfologi adalah kata. Kata (단어) merupakan satuan bahasa yang memiliki arti dan dapat berdiri sendiri.

Ada tiga jenis kosa kata dalam bahasa Korea yaitu, kosa kata yang berasal dari bahasa Korea asli (고유어), kosa kata yang berasal dari huruf hanja (한자어), dan kosa kata yang berasal dari kata pinjaman yang berasal dari Bahasa asing (위래어). Huruf hanja adalah huruf yang diserap dari Bahasa Cina berdasarkan sejarah Korea yang dahulu banyak menggunakan huruf Cina, sedangkan kata pinjaman Bahasa asing (위래어) merupakan kata pinjaman yang berasal dari Bahasa lain

kemudian disesuaikan dengan kaidah Bahasa Korea (Koo:2017)¹. Perkembangan bahasa Korea tidak lepas dari pengaruh bahasa Inggris yang mengakibatkan berkembangnya kosa kata serapan dari bahasa Inggris (Hwang: 2006:24). Alasan orang Korea mengadaptasi dan meminjam kata-kata Bahasa Inggris secara langsung karena beberapa istilah tidak tersedia dalam Bahasa Korea. Kemudian penutur asli Korea mengubah kata-kata Bahasa Inggris menjadi alphabet (*Hangeul*) mereka sendiri.

Bahasa di Korea Selatan mengalami perubahan besar setelah berakhirnya perang Korea pada (1950-1953). Saat itu orang Korea mulai menggunakan banyak kata dari Bahasa Inggris yang disebut *Konglish* (콩글리쉬) atau Korean English. *Konglish* adalah gabungan dari kata Korea dan Inggris yang diucapkan dan ditulis oleh penutur asli Bahasa Korea. *Konglish* memiliki seperangkat item dan struktur leksikal tertentu dengan makna yang lebih luas atau lebih sempit (Hadikin:2014). *Konglish* terbentuk karena kesalahan penerjemahan dan frasa yang dibuat-dibuat yang menyertakan kata-kata dari Bahasa Inggris tetapi tidak secara langsung tersirat oleh penutur Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, *Konglish* sulit dimengerti oleh orang asing, karena mereka tidak dapat memahami kata tersebut tanpa belajar (Oleksiuk:2017).

Contoh kata *Konglish* yaitu 노잼 yang berarti membosankan, tidak menarik, tidak mengasyikkan atau tidak seru. Pembentukan kata 노잼 berasal dari penggabungan kata Bahasa Inggris “no” yang artinya “tidak”, digabung dengan kata Bahasa Korea “재미있다” yang berarti “menarik, menyenangkan, menghibur,

¹ kata pinjaman Bahasa asing (위래어) bukan hanya diserap dalam Bahasa Inggris saja, tapi juga dari Bahasa lainnya seperti Bahasa Mandari, Jepang, Jerman, Perancis, Portugis dan lain sebagainya (Koo:2017).

ramai”. Istilah *Konglish* 노잼 mengalami proses pembentukan kata yaitu kontraksi. Kontraksi adalah ketika dua kata digabungkan untuk membuat kata baru. Perbedaan antara kontraksi dan penggabungan yaitu kontraksi hanya menggabungkan bagian-bagian dari sebuah kata dari pada seluruh kata (O’Grady & Gusman, 1995:157). Selain itu ada dua jenis penggabungan kata dalam Bahasa Korea, yaitu penggabungan Bahasa Inggris dengan Bahasa Inggris dan penggabungan Bahasa Inggris dengan Bahasa Korea (Oh:2015).

Konglish menyebarkan kehadirannya melalui banyak cara seperti media dan penggunaan teknologi melalui iklan televisi, yang menyebabkan kesalahpahaman dalam kosakata, tata bahasa atau fonologi (Kent:1999). Kreativitas penutur asli Korea dalam membangun kata dari Bahasa Inggris membuat istilah *Konglish* dapat menciptakan arti baru dalam Bahasa Korea. Hal itu secara otomatis mempengaruhi kaum muda karena pencampuran kata-kata dengan Bahasa Inggris yang menciptakan sebuah makna yang berbeda dan menjadi populer. Saat ini penggunaan *Konglish* sangat populer dan dianggap modis dalam komunikasi sehari hari generasi muda Korea. Fenomena ini terjadi dikarenakan pengucapan *Konglish* yang lebih efisien dan menumbuhkan rasa kebanggaan tersendiri bagi penuturnya (Haniifah:2018).

Kehadiran *Konglish* telah menjadi salah satu fenomena luar biasa di bidang Morfologi yang terjadi karena efek World English di seluruh dunia. Awalnya *Konglish* hanya digunakan di Korea Selatan dan hanya bisa dimengerti oleh masyarakat setempat. Namun sejak masifnya penyebaran *Hallyu* atau gelombang Korea yang membawa Korea Selatan menjadi pusat budaya populer akhir-akhir ini, membuat fenomena tersebut perlu diketahui secara luas. Alasan utamanya

adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah budaya dan memberikan pengetahuan baru, bahwa istilah unik ini ada (Haniifah: 2018). Saat ini *Konglish* dapat dengan mudah ditemukan di dalam sebuah iklan televisi, lagu Korea, dialog drama Korea dan lain sebagainya.

Drama Korea menjadi salah satu budaya dari kehidupan sehari-hari masyarakat Korea yang menjadi salah satu saksi penggunaan *Konglish* yang dapat dilihat oleh banyak orang dari berbagai negara di belahan dunia. Drama Korea yang populer akan penggunaan kata *Konglish* nya yaitu drama Korea “A Business Proposal (사내 맞선)” atau dalam Bahasa Inggris The Office Blind Date. Didalam drama Korea tersebut terdapat banyak penggunaan kata *Konglish* pada dialog antar pemeran. Contoh kata *Konglish* di dalam dialog atau percakapan drama tersebut yaitu, kata 화이팅 atau 파이팅 yang berarti “Semangat”. Namun karena fighting berasal dari kata Bahasa Inggris yang berarti “bertarung”, dapat dengan mudah disalah artikan sebagai berkelahi ketika digunakan di luar Korea.

Penggunaan kata *Konglish* ini sering kali dapat menimbulkan kesalahpahaman karena masalah struktur kalimat atau kosa kata. Walaupun memiliki arti yang sangat berbeda dengan Bahasa Inggrisnya, namun dengan begitu kata-kata *Konglish* di dalam dialog drama tersebut membuat drama Business Proposal semakin menarik untuk diteliti bagaimana proses pembentukan katanya. Berdasarkan keadaan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kata *Konglish* yang terdapat di dalam dialog drama Korea populer Business Proposal dengan menggunakan teori pembentukan kata dalam Bahasa Inggris menurut Hatch & Brown (1995) dan O'Grady & Gusman (1996). Teori tersebut mencakup: Derivasi, infleksi, penciptaan, konversi, peminjaman,

penggabungan, akronim dan initialism, formasi balik, penggalan, kontraksi dan onomatope.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang sebelumnya:

1. Apa saja istilah *Konglish* yang terdapat dalam dialog drama Korea Business Proposal?
2. Bagaimana analisis proses pembentukan kata pada istilah *Konglish* yang terdapat dalam dialog drama Korea Business Proposal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apa saja istilah *Konglish* (Korean English) yang terdapat dalam dialog drama Korea Business Proposal.
2. Untuk menganalisis proses pembentukan kata pada istilah *Konglish* (Korean English) yang terdapat dalam dialog drama Korea Business Proposal.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang sedang belajar bahasa Korea. Khususnya orang-orang yang tertarik dalam mempelajari istilah *Konglish* (Korean English) agar dapat lebih

memahami bagaimana proses pembentukan kata pada istilah *Konglish* serta dapat mengaplikasikannya secara tepat.

2. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian di bidang morfologi khususnya pembentukan kata pada istilah *Konglish*.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses pembentukan kata pada istilah *konglish* didalam drama Korea Business Proposal. Metode penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

1. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan menyimak dan mencatat dialog drama Korea Business Proposal. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu mencatat. Metode simak adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendengarkan pengguna Bahasa berbicara. Istilah "metode simak" berasal dari fakta bahwa data dikumpulkan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:29).

2. Metode Analisis Data

Pada metode analisis data, penulis memilih data yang dikumpulkan untuk di analisis dengan menguraikan data-data tersebut. Kemudian penulis

menggunakan metode agih, yaitu metode analisis dengan menggunakan alat penentu bagian dari Bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran didalam penelitian itu sendiri (Sudaryanto: 1993). Selain itu, pada bagian ini juga menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik urai unsur terkecil yang bertujuan untuk menguraikan kata tertentu dari unsur-unsur yang terkecil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Subroto (1992:65), teknik urai unsur terkecil adalah proses penguraian satuan lingual tertentu menjadi unsur-unsur terkecil yang tidak dapat diperkecil lagi. Unsur terkecil dalam satuan morfologi dinamakan morfem. Contohnya seperti kata “berjalan”, unsur terkecilnya yaitu imbuhan ber- dan jalan.

Kemudian teknik lanjutannya yaitu, menganalisis setiap unsur satuan bahasa tersebut untuk menentukan termasuk proses pembentukan kata apa. Chaer (2012: 24) menilai bahwa dalam analisis proses unsur setiap satuan bahasa merupakan produk atau hasil dari proses pembentukan..

3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyajikan hasil analisis data secara sederhana, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode informal. Penyajian hasil analisis data secara informal yaitu mempresentasikan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang umum (Sudaryanto, 1993:14). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian.

1.6 Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data berasal dari drama Korea *Business Proposal* yang terdiri dari episode 1 sampai dengan 12 pada serial netflix. Data yang diambil adalah kata-kata *Konglish* yang terdapat drama tersebut. Dan sebagai referensi kata-kata *Konglish* yang harus penulis ketahui, penulis membaca data yang terdapat dalam artikel, jurnal dan skripsi tentang *Konglish*. Serta kata-kata *Konglish* yang sering digunakan dan dijelaskan oleh orang Korea di media sosial youtube.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan urutan-urutan pemaparan dalam penelitian. Pada penelitian ini pemaparan dimulai dengan bab 1 yang berupa pendahuluan dan terdiri dari, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian. Bab selanjutnya adalah bab 2 yang berupa tinjauan pustaka yang terdiri dari, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, keaslian penelitian, dan kerangka pikir. Kemudian bab 3, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil analisis penelitian dan pembahasan dari latar belakang masalah. Penelitian ini ditutup dengan bab 4 yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan dan saran.